



**Perilaku belajar mahasiswa dan perolehan nilai akhir matakuliah (nilai UAS dan nilai TTM) peserta TTM dibandingkan bukan peserta TTM**

**Penelitian Pengembangan Institusi**

**Tim Peneliti**

**Agus Joko Purwanto**

**Dewi Mutiara**

**Syarif Fadillah**

**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**

**2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN KELEMBAGAAN**

**Judul Penelitian** : Perilaku belajar mahasiswa dan perolehan nilai akhir Matakuliah (nilai UAS dan nilai TTM) peserta TTM Dibandingkan bukan peserta TTM

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Manajemen PTJJ

**Ketua Peneliti:**

a. Nama Lengkap : Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si  
b. NIDN : 0008056605  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
d. Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
e. Perguruan Tinggi : Universitas terbuka  
f. Alamat Surel : ajoko@ut.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Dewi Mutiara, SH.MT  
b. NIDN : 0024095601  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
d. Program Studi : Ilmu Hukum  
e. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka  
f. Alamat Surel : dewim@ut.ac.id

**Anggota Peneliti (2)**

Nama Lengkap : Drs. Syarif Fadilah, M.Si  
b. NIDN : 0018016605  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
d. Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
e. Perguruan Tinggi : Universitas terbuka  
f. Alamat Surel : Syarif@ut.ac.id

Biaya Penelitian : Rp **65.981.000,-** (Enam puluh lima juta Sembilan ratus delapan puluh satu ribu rupiah)



Daryono, SH, MA, Ph.D  
NIP. 19640722989031019

Tangerang Selatan, 07 Maret 2016

Ketua Peneliti

Agus Joko Purwanto  
NIP. 195609241986012001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19610212 198603 2 001

**REKOMENDASI UNTUK PIMPINAN**  
**Penelitian Pengembangan Institusi/Evaluasi Program Studi\*)**

Judul Penelitian	<b>Perilaku belajar mahasiswa dan perolehan nilai akhir matakuliah (nilai UAS dan nilai TTM) peserta TTM dibandingkan bukan peserta TTM</b>
Nama Tim Peneliti	
•Ketua Peneliti	Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si NIP. 196605081992031003 Lektor Kepala Prodi Ilmu pemerintahan
•Anggota 1	Dewi Mutiara, SH.MT NIP. 195609241986012001 Lektor Kepala Prodi Ilmu Hukum
•Anggota 2	Drs. Syarif Fadilah, M.Si NIP. 196601181992031001 Lektor Prodi Ilmu Administrasi Bisnis
Tahun Penelitian	2016
Jumlah Dana	Rp 65.981.000,-
Tujuan Penelitian	d. Memetakan nilai akhir matakuliah mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM e. Menganalisis kecenderungan pola belajar mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM f. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecilnya kontribusi TTM terhadap nilai akhir matakuliah mahasiswa
Butir Kesimpulan Penelitian	1. Nilai rata rata lima MK TAP PS IPEM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -0,74 (-1,67%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK pada PS IPEM. Nilai rata rata empat MK TAP PS IKOM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -3,91 (-9,50%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK pada PS IKOM. Pada PS PGSD rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 6,35 (12,99%), artinya TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 12,99%. Untuk PS PG-PAUD, rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti

	<p>TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 4,24 (8,57%), artinya TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 8,57% dari kemungkinan kontribusi maksimal 30%.</p> <p>4. Pola belajar mahasiswa baik yang mengikuti tutorial maupun yang tidak mengikuti tutorial hampir sama yaitu memadukan antara membaca BMP, membuat catatan dan mengerjakan tugas. Perbedaannya adalah pada keteraturan belajar, alokasi waktu belajar, penggunaan sumber lain, dan pembuatan ringkasan. Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, besar kecilnya nilai akhir mahasiswa bukan ditentukan oleh semata mata keikutsertaannya dalam TTM saja, namun lebih ditentukan oleh alokasi waktu untuk belajar.</p> <p>5. Mahasiswa yang mengikuti TTM dan tutor memiliki perencanaan belajar yang teratur, membaca dengan detil dan membuat tanda atau catatan bacaannya. Mahasiswa juga mengerjakan latihan dan tes formatif. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM cenderung belajar kurang teratur dan singkat. Mereka tidak membuat secara detil rangkuman. Jam belajar rata-rata 1-2 jam sehari. Dari analisis, menunjukkan bahwa alokasi waktu belajar hanya 1-2 jam sehari hanya ideal untuk belajar 3 sks. Mahasiswa UT umumnya mendaftarkan 12-15 sks per semester sehingga waktu belajar masih kurang sekitar 3 jam perhari.</p>
Rekomendasi untuk Pimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis perlu dilakukan kajian lebih mendalam dan menyeluruh terhadap desain TTM untuk PS non Pendas. Analisis menunjukkan bahwa kontribusi TTM terhadap nilai akhir MK rendah bahkan cenderung negatif.</li> <li>2. UT perlu meninjau lagi implementasi sks dalam belajar mandiri, terutama dalam hal transformasi waktu belajar dalam sks kedalam waktu belajar yang disetarakan dengan jumlah halaman BMP. Termasuk dalam hal ini meninjau ulang paket-paket arahan yang kurang tepat untuk mahasiswa dengan status <i>part time students</i>.</li> <li>3. Memberikan informasi secara luas kepada mahasiswa tentang belajar mandiri, memberikan pelatihan tentang perencanaan belajar, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.</li> </ol>
Referensi	

Ket: \*) Coret yang tidak perlu

Tangerang Selatan, 15 Desember 2016

Ketua Peneliti,

Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 196605081992031003

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
REKOMENDASI UNTUK PIMPINAN .....	3
DAFTAR ISI .....	5
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>6</b>
A. Latar belakang Masalah .....	6
B. Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	<b>11</b>
A. Hasil Belajar .....	11
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
C. Tutorial .....	12
D. Pengaruh Tutorial terhadap hasil belajar .....	13
<b>BAB III METODOLOGI</b>	<b>15</b>
A. Populasi dan Sampel.....	15
B. Metode Pengumpulan Data .....	16
C. Metode Pengolahan Data .....	16
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>18</b>
A. Gambaran Umum Informan .....	18
B. Deskripsi Data Kuantitatif .....	21
C. Pembahasan .....	24
D. Keterbatasan Penelitian .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	<b>36</b>
A. Kesimpulan .....	36
B. Rekomendasi Kebijakan .....	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

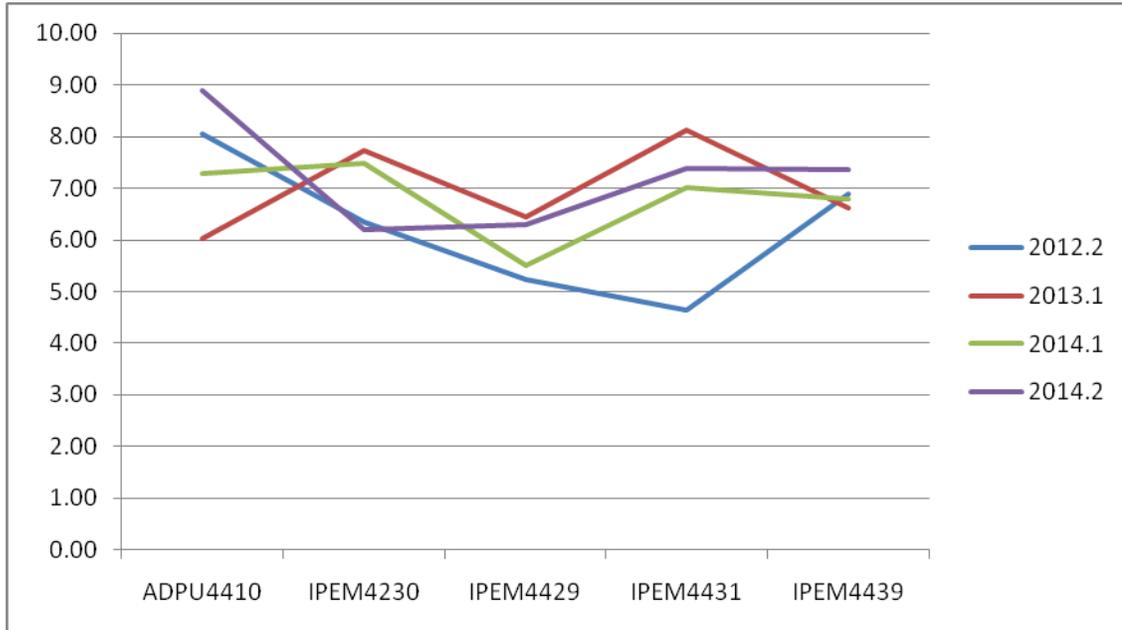
### **A. Latar Belakang Masalah**

Indikator keberhasilan belajar salah satunya dicerminkan oleh nilai akhir semester. Nilai akhir semester umumnya merupakan hasil kombinasi antara nilai test dan nilai nontest. Di Universitas Terbuka, nilai non test diperoleh dari nilai tugas dan aktivitas tutorial, sedangkan nilai test diperoleh dari nilai ujian akhir semester. Sebagai perguruan tinggi jarak jauh, bahan belajar utama mahasiswa adalah bahan ajar cetak yang dapat dikombinasikan dengan bahan ajar noncetak, termasuk online. Mahasiswa juga dapat mengikuti bimbingan belajar melalui tutorial tatap muka dan tutorial online. Dalam tutorial baik tatap muka maupun online mahasiswa menerima tiga tugas. Setelah mengikuti tutorial, tidak semua mahasiswa mengikuti tutorial, mahasiswa mengikuti ujian akhir semester. Terdapat tiga variasi nilai akhir semester bagi mahasiswa UT yaitu untuk mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial maka nilai ujian mata kuliah 100% berasal dari nilai UAS. Sedangkan bagi mahasiswa yang mengikuti tutorial tatap muka (TTM) maka komposisi nilai akhir mata kuliahnya adalah 50% berasal dari UAS dan 50% dari nilai TTM. Dan bagi mahasiswa yang mengikuti tutorial online (tuton) maka nilai UASnya berasal dari 80% nilai ujian akhir dan 20% dari nilai tutonnya.

Data yang diperoleh dari Pusat Pengujian UT, untuk lima mata kuliah utama (mata kuliah yang menjadi acuan Tugas Akhir Program PS IPEM) tahun 2012.1 – 2014.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai UAS tanpa nilai tutorial (TTM dan tuton) adalah sebesar 44,73. Sedangkan rata-rata nilai setelah ditambahkan nilai tutorial (TTM dan tuton) adalah sebesar 51,54. Dengan demikian rata-rata sumbangan nilai tutorial terhadap nilai UAS adalah sebesar 6,82 atau 13,35% saja. Rentangan sumbangan nilai tutorial terhadap UAS hanya 4,65 (10,4%) sampai dengan 8,89 (16,8%) saja. Jika dibandingkan nilai rata-rata sumbangan tutorial terhadap nilai akhir untuk setiap masa ujian juga tidak banyak berbeda.

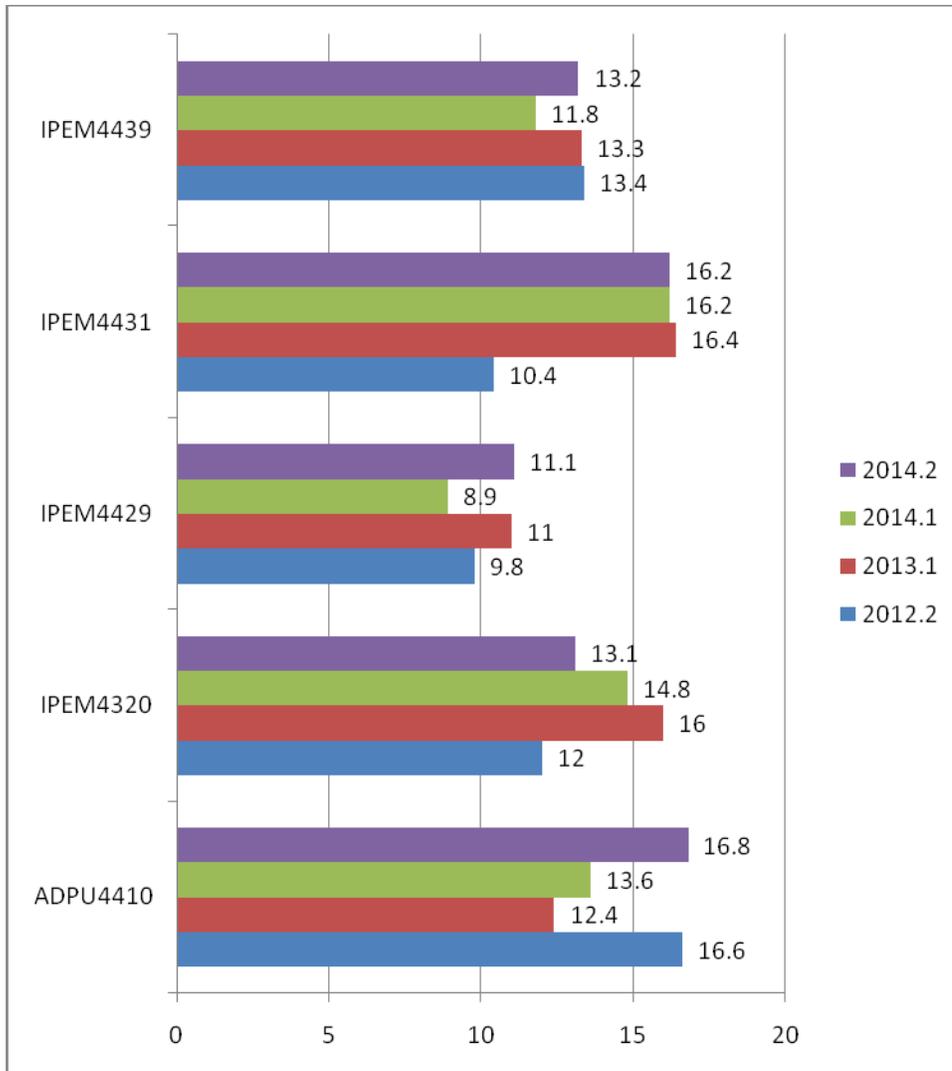
Data berikut adalah data tentang perbandingan nilai lima mata kuliah utama (mata kuliah yang menjadi mata kuliah pendukung Tugas Akhir Program) PS Ilmu Pemerintahan tahun akademik 2012.2-2014.2.

Bagan 1 Perbandingan Sumbangan Nilai Tutorial Lima Mata Kuliah Utama IPEM terhadap Nilai Akhir Masa Ujian 2012.2-2014.2



Data pada Bagan 1 menunjukkan bahwa dari lima mata kuliah yang dibandingkan tidak ada perbedaan yang signifikan sumbangan nilai tutorial terhadap nilai akhir semester untuk lima mata kuliah pendukung TAP. Jika dibandingkan secara persentase untuk enam mata kuliah pendukung TAP PS IPEM, juga tidak ditemukan ada perbedaan yang signifikan, seperti tersaji pada Bagan 2 berikut.

Bagan 2 Perbandingan Persentasi Sumbangan Nilai Tutorial Terhadap Nilai Akhir untuk Enam Mata Kuliah Pendukung TAP PS IPEM MR 2012.2 – 2014.2



Data pada Bagan 2 tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan terbesar nilai tutorial terhadap nilai akhir adalah 16.8% yaitu pada MK ADPU4410 ada masa ujian 2014.2. Sedangkan persentase terkecil adalah 8.9% pada MK IPEM4429 pada masa ujian 2014.1. Jika melihat kemungkinan sumbangan nilai TTM terhadap nilai UAS dapat mencapai 50% maka masih terdapat peluang untuk meningkatkan nilai TTM sebesar 33.2%- 41.1%. Dengan demikian peluang untuk meningkatkan nilai UAS dari TTM masih cukup terbuka.

Nilai akhir semester dan nilai TTM merupakan pencerminan perilaku mahasiswa dalam melakukan belajar mandiri. Ada banyak factor yang mempengaruhinya. Dalam penelitiannya, Nurcholis, dkk. (2014) menemukan bahwa salah satu factor yang menyumbang terhadap IPK adalah mahasiswa kurang memanfaatkan layanan belajar yang disediakan. Sedangkan Purwanto

(2015) menemukan bahwa hasil belajar mahasiswa PS IPEM salah satunya dipengaruhi oleh faktor social. Faktor tersebut berupa mahasiswa yang berusia lebih muda, intens dalam bersosialisasi baik langsung maupun menggunakan media, dan tetap berkomunikasi untuk membahas masalah kuliah ketika tidak ada jam tutorial memiliki IPK yang lebih baik dibanding mahasiswa yang tidak intens dalam bersosialisasi.

Dalam penelitiannya<sup>1</sup> Herman (2015) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti tutorial tatap muka nilai UAS nya tidak lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti TTM. Alasannya adalah mahasiswa yang mengikuti tutorial targetnya adalah lulus matakuliah bukan untuk lulus dengan nilai bagus. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, bahan ajar lebih mudah dicerna karena mereka belajar lebih keras.

Temuan temuan tersebut mengindikasikan bahwa belum terlihat adanya pola yang jelas hubungan antara keikutsertaan mahasiswa dalam TTM dengan hasil belajar mahasiswa. Sehingga diperlukan kajian lebih lanjut hubungan antara keikutsertaan TTM dengan nilai akhir semester mahasiswa. Secara konseptual, seharusnya nilai mahasiswa yang mengikuti TTM lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM.

## **B. Masalah Penelitian**

- a. Bagaimana peta nilai akhir mata kuliah mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM
- b. Bagaimana kecenderungan pola belajar mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM
- c. Mengapa TTM tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai akhir mata kuliah mahasiswa

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Memetakan nilai akhir mata kuliah mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM

---

<sup>1</sup> Herman, Scores in Final Exams of Students Who were Attend in Face to Face Tutorials were Lower than Those Who Do Not Attend, ASEAN Journal of Open Distance Learning ! Vol. 7, No. 1 (2015)

- b. Menganalisis kecenderungan pola belajar mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecilnya kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah mahasiswa

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Keilmuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan konsep dan teori tentang tutorial tatap muka

- b. Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan dan pengambilan keputusan tentang tutorial tatap muka

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Hasil Belajar**

Nilai akhir mata kuliah adalah refleksi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh proses pembelajaran selama satu semester. Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar (Djamarah dan Zain; 2006), hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan capaian dari proses belajar mahasiswa.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Secara lebih rinci dikatakan oleh Hamalik, bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008).

Dari beberapa definisi atau pengertian tentang hasil belajar di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan pencerminan kemampuan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam angka atau deskripsi kemampuan. Hasil belajar dapat diukur dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Hasil belajar di UT merupakan (a) kombinasi nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dan nilai tutorial jika mahasiswa mengikuti tutorial atau (b) nilai hasil dari UAS saja jika mahasiswa tidak mengikuti tutorial.

#### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil penelitian Anni menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *Internal* dan faktor *eksternal* (Anni, 2004; Dalyono, 1997), faktor intelektual dan non intelektual (Hendikawati, n.d.), pengetahuan sebelumnya dan motivasi (Adjani dan Adam, n.d), serta kondisi fisiologis dan psikologis (Purwanto, 2004). Faktor *internal* mencakup aspek fisik,

aspek psikis, dan aspek sosial. Sedangkan faktor *eksternal* antara lain variasi dan derajat kesulitan materi, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Dari kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial; Sedangkan faktor *eksternal* antara lain variasi dan derajat kesulitan materi, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Dalam pendidikan jarak jauh faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah ketepatan distribusi bahan ajar, layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial, bentuk soal ujian, dan waktu ujian.

### **C. Tutorial**

Dalam pendidikan jarak jauh proses belajar mahasiswa ditandai dengan belajar mandiri. Mahasiswa bisa belajar sendiri atau berkelompok bersama-sama dengan teman-teman kelompok belajarnya, atau berkonsultasi dan berdiskusi dengan pembimbing/penasihat akademik yang disediakan oleh institusi.

Holmberg (1995) menyatakan bahwa sistem layanan belajar pada pendidikan tinggi jarak jauh dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) tutorial jarak jauh, (2) tutorial pelengkap yang merupakan konsultasi persona secara terjadwal di pos belajar, dan (3) tutorial residensial/tatap muka yang terpusat pada matakuliah tertentu. Mayoka (2011) menyatakan bahwa tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Dari pendapat Holmberg dan Mayoka tersebut tergambar bahwa tutorial hanya bersifat membantu mahasiswa dalam proses belajar mandiri, bukan proses pembelajaran yang utama itu sendiri. Secara jelas Holmberg menyebut tutorial tatap muka merupakan salah satu moda bantuan belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh (PJJ).

Secara lebih terperinci, *The University's Education Committee* menyatakan bahwa tutorial umumnya ditujukan untuk empat hal yaitu (a) *help students to gain a deep understanding of the subject matter in their discipline*, (b) *Enable students to learn how to think*, (c) *develop students' basic academic skills*, dan (d) *enable students to pursue their individual academic*

*interests*. Lebih lanjut The University's Education Committee menjelaskan bahwa tujuan tutorial adalah:

*“to develop an individual student's capacity to think in depth about a subject area, and to operate with growing confidence within its techniques and methodologies, with the expectation that the process will promote increased understanding of the discipline for both tutor and student.”*<sup>2</sup>

Konsep kemandirian ini merupakan prinsip dasar dalam proses tutorial dan menentukan keberhasilan proses tutorial. Keberhasilan tutorial dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu: (1) Keberhasilan secara kuantitatif, yaitu apabila mahasiswa mempunyai minat dan merasa memerlukan dan akhirnya menimbulkan sikap untuk menghadiri tutorial, (2) Keberhasilan secara kualitatif, yaitu apabila ada interaksi belajar antara mahasiswa dengan tutor secara aktif dimana mahasiswa telah mempersiapkan diri dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada waktu mempelajari modul dan tutor siap dengan berbagai teknik penyajian dalam penyelenggaraan tutorial (Lina Warlina, Agnes Puspitasari Sudarmo, dan Tina Ratnawati, 1990)

Berdasarkan kutipan-kutipan di muka, maka konsep tutorial yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah bantuan belajar yang bersifat akademik secara tatap muka oleh tutor kepada mahasiswa, untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa berkaitan dengan materi ajar. Bantuan belajar kepada mahasiswa tersebut diberikan dalam rangka menumbuhkan minat, motivasi, kemandirian, disiplin, kepercayaan diri, dan inisiatif pada diri mahasiswa dalam belajar, dengan meminimalkan intervensi dari pihak luar.

#### **D. Pengaruh tutorial terhadap hasil belajar**

Di atas telah disebutkan bahwa tutorial dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam belajar. Dengan tutorial diharapkan mahasiswa mampu belajar mandiri. Selain itu, tutorial juga diupayakan untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui penyediaan tambahan informasi, diskusi, dan berbagai kegiatan lain yang dapat meningkatkan

---

<sup>2</sup> *The University's Education Committee dalam Oxford Learning Institute, UAS, University of Oxford, <https://www.learning.ox.ac.uk/.../teaching/.../teachin...>) diunduh tanggal 24 Maret 2016*

motivasi mahasiswa dalam belajar dan menyelesaikan studi. Pada tutorial UT tutor lebih berperan sebagai fasilitator. Hal-hal yang dibahas dalam tutorial adalah pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diajukan mahasiswa dalam mempelajari modul. Dengan tutorial ini diharapkan mahasiswa akan lebih memahami modul yang dipelajarinya sehingga diharapkan nantinya mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan pada saat yang bersangkutan menghadapi ujian akhir semester. Pada akhirnya dengan mengikuti tutorial ini diharapkan nilai ujian akhir mahasiswa akan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM mengingat nilai TTM ini berkontribusi tinggi terhadap nilai ujian akhir matakuliah. Belum ada penelitian yang melihat pengaruh nilai TTM terhadap nilai akhir matakuliah mahasiswa, Namun, berdasarkan hasil penelitian Albert Gamot Malau dan Herman (2012), Timbul Pardede dan Budi Prasetyo (2008) tentang pengaruh tutor terhadap nilai UAS maka secara umum diketahui bahwa tutor memberi pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, hal ini dicerminkan dari perolehan nilai UAS mahasiswa yang mengikuti tutor lebih baik dibandingkan dengan nilai UAS mahasiswa yang tidak mengikuti tutor. Hal yang sama diduga juga berlaku bagi mahasiswa peserta TTM. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Lina Warlina, dkk (1990) yang menyatakan bahwa Mahasiswa dengan kehadiran tutorial 5 (75%) mempunyai nilai UAS yang cenderung lebih tinggi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian *cross sectional study*. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menduga kecenderungan perilaku belajar mahasiswa yang mengikuti TTM dan tidak mengikuti TTM. Data kuantitatif berupa data nominal, ordinal, dan rasio. Data kuantitatif digunakan untuk menjangkau data dan informasi yang berkaitan dengan apakah tutorial membantu mahasiswa dalam memahami bahan ajar, membantu siswa dalam berlatih berpikir, mengembangkan keterampilan akademik dasar, dan membantu siswa dalam mengejar kepentingan akademik individunya. Di samping itu, data kuantitatif lain yang dikumpulkan adalah data dan informasi tentang latar belakang mahasiswa, faktor-faktor yang berkaitan dengan kebiasaan belajar mahasiswa dan bantuan belajar UT, persiapan menjelang ujian, dan nilai UAS serta IPK mereka. Sedangkan data kualitatif akan digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang berkaitan dengan kebiasaan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecilnya kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah mahasiswa.

#### **A. Populasi dan sampel**

Populasi penelitian ini adalah semua nilai mata kuliah pendukung TAP di 4 program studi dari mahasiswa yang berdomisili di kota UPBJJ Mataram, Yogyakarta, dan Medan. Jumlah program studi S-1 di UT adalah 27 program studi S-1. Masing-masing fakultas ditetapkan dua program studi. Program studi yang dipilih adalah program studi yang memiliki jumlah mahasiswa besar. PS Pendas di FKIP tidak dijadikan sampel sebagian besar mata kuliah di tutorial secara tatap muka. Untuk itu terpilih program studi pada FISIP yaitu PS IPEM dan PS Ilmu Komunikasi; dan FKIP untuk PS Pendidikan Anak Usia Dini dan PS Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sampel dalam penelitian ini adalah mata kuliah TAP untuk 4 program studi terpilih. Seluruh mata kuliah pendukung TAP dari 4 PS terpilih ditetapkan sebagai unit analisis sekaligus unit pengamatan. Rata-rata jumlah mata kuliah pendukung TAP adalah 5 matakuliah untuk setiap program studi. Dengan demikian jumlah mata kuliah yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak  $4 \times 5 = 20$  MK.

Untuk data kualitatif akan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Informan ditetapkan dengan cara:

- a. Menetapkan jumlah informan yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM. Dalam penelitian ini ditetapkan masing masing minimal sebanyak 2 orang.
- b. Informan yang dibutuhkan adalah sebanyak 4 orang x 4 PS = 16 informan untuk 3 UPBJJ sampel. Dengan demikian jumlah informan untuk setiap program studi adalah  $16 : 4PS = 4$  orang.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara untuk menggali informasi tentang kebiasaan belajar, TTM, persiapan menjelang ujian, latar belakang mahasiswa, faktor-faktor yang berkaitan dengan kebiasaan belajar mahasiswa dan bantuan belajar UT, nilai UAS, dan IPK. Sedangkan data sekunder berupa nilai UAS mahasiswa di tiga UPBJJ (Mataram, Yogyakarta, Medan) pada 40 MK di 8 PS. Data sekunder akan diperoleh melalui Bagian Registrasi BAAPM dan Pusat Pengujian, LPBAUSI.

## **C. Metode Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Sebelum dilakukan pengolahan data, maka data diperiksa dan dikalibrasi. Data nilai mahasiswa yang tidak sesuai dikeluarkan. Data kemudian ditabulasi. Data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner diolah dengan statistik deskriptif. Nilai akhir mata kuliah mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM untuk setiap mata kuliah dipetakan untuk menemukan mean nilai mahasiswa pada setiap mata kuliah. Kemudian mean dua kelompok nilai mahasiswa (yang ikut TTM dan yang tidak) kemudian dibandingkan. Hasilnya berupa nilai rata-rata mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti.

Statistik deskriptif dengan tabel frekuensi digunakan pula untuk menganalisis kecenderungan pola belajar mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari data sekunder. Hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk perbandingan dua set data tentang kecenderungan pola belajar mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM.

Pada akhir tahap akhir pengolahan data, dilakukan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif akan dilakukan dengan mereduksi data, menyeleksi dan menyortir datanya. Data yang tidak mendukung tujuan penelitian dan tidak lengkap akan dikesampingkan. Setelah itu data dikelompokkan dan dipindahkan ke dalam tabel kerja untuk selanjutnya dianalisis. Tujuan analisis adalah untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah mahasiswa. Hingga pada akhirnya secara keseluruhan dari pengolahan data ini diperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi TTM terhadap nilai akhir mata kuliah mahasiswa.



Bagan 2 Model Analisis Data

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Informan

Informan berjumlah 47 dengan sebaran seperti Tabel berikut.

**Tabel.. Sebaran Informan berdasarkan UPBJJ**

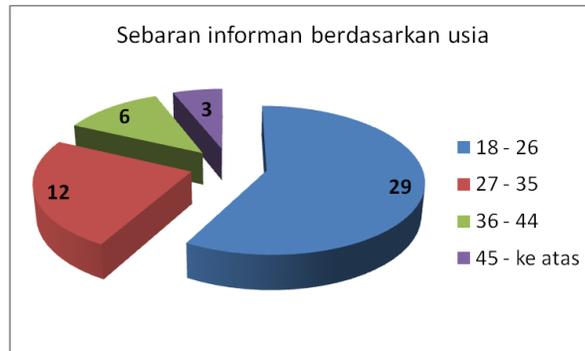
UPBJJ	Frekuensi	Persen
Pangkal Pinang	13	27.7
Yogyakarta	18	38.3
Mataram	16	34.0
Total	47	100.0

Sumber: Data Primer 2016

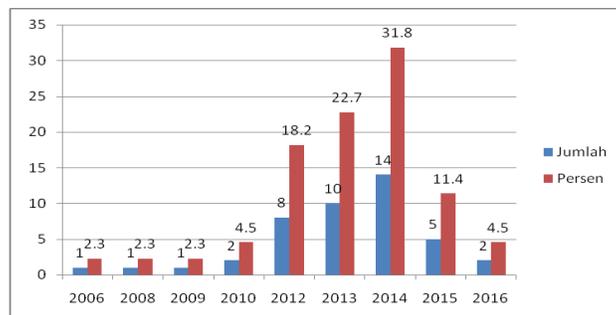
Jumlah informan untuk setiap UPBJJ hampir sama. Tidak diperoleh informasi tentang sebaran program studi para informan. Terdapat 3 informan di Yogyakarta yang juga merupakan mahasiswa UGM dan UNY.

Informan UT berjumlah 47 orang, terdiri dari 34 orang perempuan (72,3%) dan 12 orang (27,7%) adalah laki-laki. Jika dilihat dari usia, 29 orang (61%) informan berusia 18-26 tahun, selanjutnya sebanyak 12 orang (25%) berusia 27 -35 tahun, dan sisanya 9 orang (19%) berusia diatas 36 tahun. Gambaran ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UT sudah semakin berusia lebih mudah dibandingkan pada saat awal awal UT berdiri.

Tabel...Sebaran informan berdasarkan usia



Sebanyak 54% informan melakukan registrasi I tahun 2013 dan 2014, kemudian diikuti oleh informan yang mendaftarkan I tahun 2012 (18,2%) dan 11,4% melakukan registrasi I tahun 2015. Ini berarti bahwa mayoritas informan sudah mengikuti kuliah di UT selama 6 semester, artinya sebagian besar dari mereka sudah sangat faham dalam melakukan belajar jarak jauh.

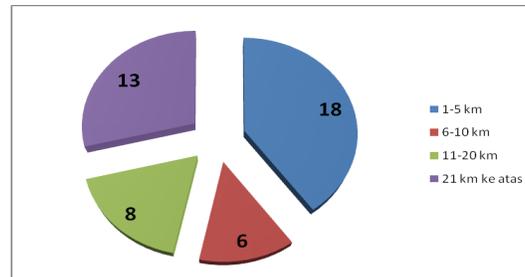


Bagan Sebaran informan berdasarkan registrasi I

Dilihat dari sebaran pekerjaan informan sebanyak 15 orang (38,5%) bekerja sebagai guru, 10 (25,6%) adalah wiraswasta, 7 orang (17,9%) belum bekerja, dan sisanya 7 orang (17,9%) adalah honorer dan PNS non guru. 7 orang informan yang belum bekerja tersebut adalah mahasiswa UPBJJ Mataram peserta program Bidik Misi FISIP.

Mayoritas informan 18 orang (40%) bertempat tinggal di sekitar kantor UPBJJ dengan jarak antara 1-5 km, delapan orang (18%) tinggal antara 11-20 km dari kantor UPBJJ, 13 % (6 orang) tinggal antara 6-10 km dari kantor UPBJJ. Sisanya, 13 orang (29%) informan tinggal dengan jarak diatas 21 km, bahkan ada 1 orang yang tinggal 100 km dari kantor UPBJJ. Sebagian

informan mahasiswa Bidikmisi mengaku tinggal jauh dari Kota Mataram, dan mereka menyewa kamar kos di sekitar kantor UPBJJ.



Bagan Jarak tempat tinggal informan dengan pusat kota

Namun jarak tempat tinggal informan dengan lokasi tutorial tidak sejauh jarak tempat tinggal ke kantor UPBJJ. Mayoritas informan, 36 orang (97%) menyatakan bahwa jarak rumah tinggal dengan lokasi tutorial kurang dari 10km, 16% (6 orang) menyatakan jaraknya antara 11-20 km dan 4 orang menyatakan diatas 31 km.

Sementara itu, dari 47 informan, 36 memberikan jawaban dan 11 orang tidak memberikan jawaban. Dari 36 orang yang memberikan jawaban tentang ada tidaknya akses internet di daerahnya, 59,6% (28 orang) informan menyatakan ada akses internet, sedangkan 8 orang (17%) menyatakan tidak ada akses internet, sementara 11 orang tidak memberikan jawaban.

Dari keikutsertaan TTM dari 46 informan yang menjawab, 31 orang (67,4%) mengikuti TTM dan 15 (32,6%) tidak mengikuti TTM. Sementara itu untuk keikutsertaan dalam tutorial online, dari 37 informan yang memberikan jawaban mayoritas informan 27 orang (73%) tidak mengikuti tutorial online, dan 10 orang (27%) mengikuti tutorial online.

Saat ditanyakan tentang kepemilikan bahan ajar cetak, sebanyak 37 jawaban yang masuk. 94,6% (35 orang) menyatakan memiliki bahan ajar, sedangkan dua orang (5,4%) sisanya tidak memiliki bahan ajar.

Jumlah jam belajar informan tidak terlalu tinggi. Sebanyak 11 informan (32%) menyatakan bahwa mereka belajar antara 1-5 jam seminggu, lalu 9 orang (26%) menyatakan belajar lebih dari 11 jam seminggu. Kelompok terkecil, 8 orang (24%) menyatakan belajar 6-10 jam seminggu.

## **B. Deskripsi Data Kuantitatif**

### **1. Kebiasaan belajar mahasiswa**

Terdapat 11 pertanyaan yang untuk menggali informasi tentang kebiasaan belajar mahasiswa. Informasi yang ingin diperoleh adalah seberapa intensif mahasiswa berinteraksi dengan bahan ajar baik itu bahan ajar cetak yang berfungsi sebagai buku materi pokok dan sumber belajar lain di luar bahan ajar serta belajar kelompok. Dari data yang diperoleh pada umumnya mahasiswa belajar dengan membaca bahan ajar cetak (BAC) setiap hari (70%) dan belajar di rumah dan ditempat kerja (77%). Mahasiswa umumnya mempelajari bahan ajar cetak selama 1-2 jam sehari (74%). Dalam membaca BAC mahasiswa memberi tanda pada BAC (93%), mencatat konsep penting (87%), dan membuat ringkasan (70%). Mahasiswa memerlukan beberapa kali membaca BAC agar menguasai isinya, 53% menyatakan membaca 1-2 kali dan 22% menyatakan perlu membaca lebih dari tiga kali. Sebanyak 62% mahasiswa belajar dalam kelompok belajar di luar mengikuti tutorial. Berkaitan dengan penggunaan sumber belajar lain diluar buku materi pokok (BMP) hanya 35% mahasiswa yang mengaku membaca sumber lain di luar BMP. Dari data kuantitatif yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa umumnya mahasiswa membaca cukup intensif BMP dan membuat catatan-catatan yang dipelajarinya, melakukan belajar kelompok, dan sedikit membaca bacaan lain di luar BMP.

### **2. Bantuan Belajar di UT**

Pada subbab ini, informasi yang ingin digali dari informan adalah manfaat atau pengaruh tutorial tatap muka (TTM) untuk mahasiswa. Ada 5 (lima) pertanyaan yang diajukan mengenai pengaruh TTM terhadap kemampuan belajar dan kaitan TTM dengan ujian akhir semester (UAS). Dari kuesioner yang disebar diperoleh informasi bahwa 80% informan mengikuti TTM secara penuh. Informan juga menyatakan bahwa tutorial

memotivasi mereka dalam belajar (81%) dan meningkatkan rasa percaya diri (83%). Sebanyak 76% informan menyatakan bahwa materi TTM berkaitan dengan materi UAS. Dari subbab ini, informasi yang diperoleh adalah bahwa TTM membantu mahasiswa dalam belajar mandiri dan materi TTM berkaitan dengan UAS.

### 3. Persiapan menjelang ujian

Ada 8 (delapan) pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh informasi tentang persiapan mahasiswa pada saat menjelang ujian. Pertanyaan yang diberikan adalah seputar frekuensi belajar dan cara mempelajari BMP. Dari informasi yang diperoleh bahwa 34% informan tidak belajar setiap hari, mereka belajar hanya saat menjelang ujian saja. Informan 96% mengaku membaca seluruh materi BMP dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Mereka (75%) rata-rata belajar 2 jam setiap hari saat menjelang ujian. Mengerjakan latihan mandiri (84%), mengerjakan latihan dalam modul (84%), dan mengerjakan tes formatif (82%) dilakukan oleh informan sebagai persiapan menjelang ujian. Latihan mandiri membantu informan dalam mengerjakan UAS. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menyiapkan dirinya secara intensif menjelang ujian akhir semester.

### 4. Manfaat TTM dan Tutor bagi mahasiswa dalam memahami bahan ajar

#### a. Manfaat Tutor bagi mahasiswa dalam memahami bahan ajar

Pada subbab ini informasi yang digali adalah informasi tentang aktivitas mahasiswa dalam mengikuti tutorial online. Ada 5 (lima) pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh aktivitas mahasiswa dalam mengikuti tutor. Dari 32 orang informan, 53% tidak mengikuti tutor seluruh matakuliah yang diregistrasi, sisanya tidak mengikuti. Dalam mengikuti tutorial 91% informan membaca 8 materi inisiasi, 50% aktif dalam diskusi, hanya 47% informan yang mengerjakan tugas tutorial sesuai waktunya, dan hanya 50% informan yang memanfaatkan sumber lain selain BMP untuk mengerjakan tugas tutorial. Dari data tersebut informasi yang diperoleh adalah tutorial online belum diikuti secara intensif oleh mahasiswa, dan bagi mahasiswa yang mengikuti tutor masih aktivitasnya masih rendah dalam mengikuti seluruh

proses tutorial online, termasuk dalam penggunaan open educational resources untuk mengerjakan tugas pada tutor.

b. Manfaat TTM bagi mahasiswa dalam memahami bahan ajar

Tutorial tatap muka merupakan salah satu bantuan belajar yang diberikan kepada mahasiswa untuk membantu memahami bahan ajar dan membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan tujuan instruksional MK yang di tutorialkan. Ada 5 pertanyaan yang ditanyakan kepada informan untuk memperoleh informasi tentang manfaat TTM bagi mahasiswa. Sebanyak 68% informan mengaku bahwa mengikuti TTM tidak sekedar untuk melakukan sosialisasi dengan mahasiswa lain. Interaksi antara tutor dengan mahasiswa cukup intensif. Sebanyak 89% informan mengaku bahwa dalam TTM mereka aktif bertanya kepada tutor, sementara itu 84% informan mengaku kalau tutor TTM membantu informan dalam memahami konsep yang sebelumnya tidak dipahaminya. Sebanyak 82% informan mengaku aktif dalam diskusi kelompok. Namun demikian, aktivitas informan dalam TTM belum membuat mereka mampu mengerjakan tugas tutorial dengan baik, 50% informan mengaku tidak mudah dalam menyelesaikan tugas tutorial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa antusias mengikuti TTM, namun TTM belum mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengerjakan tugas tutorial.

5. Membantu mahasiswa dalam berlatih berpikir

Fungsi TTM adalah membantu mahasiswa dalam mengembangkan cara berpikir dan bertukar pikiran. Untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut kepada informan diberikan 7 pertanyaan. Hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut bahwa melalui TTM;

- 94% informan merasa lebih mudah dalam membaca dan menemukan masalah;
- 94% informan banyak belajar tentang cara memecahkan masalah;
- 92% informan mengaku mampu memecahkan masalah dengan cara yang berbeda beda;
- 80% mampu mendiskusikan berbagai cara pemecahan masalah dengan mahasiswa lain;

- 92% informan mampu membaca kelemahan cara pemecahan masalah yang digunakannya; dan,
- 86% informan mengaku mampu memperbaiki cara pemecahan masalah yang dianggap kurang efektif.

Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa bahwa mayoritas informan merasa kemampuannya dalam mendiskusikan dan memecahkan masalah meningkat.

### **C. Pembahasan**

Peneliti membandingkan nilai mata kuliah pendukung TAP untuk empat program studi yaitu Program Studi Ilmu Pemerintahan (PS IPEM), Program Studi Ilmu Komunikasi (PS IKOM), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PS PG-PAUD). Peneliti membandingkan data yang berupa rata-rata nilai UAS untuk setiap MK yang dijadikan sampel kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2. Setelah itu dihitung selisih antara nilai kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti TTM. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan besarnya kontribusi TTM terhadap nilai UAS. Di UT, kontribusi maksimal nilai TTM terhadap nilai akhir adalah sebesar 30%, dengan catatan mahasiswa mampu menjawab dengan benar minimal 30% soal UAS. Apabila mahasiswa menjawab kurang dari 30% maka kontribusi nilai TTM terhadap nilai UAS tidak diperhitungkan.

Berikut adalah perbandingan nilai UAS mahasiswa yang mengikuti tutorial dan yang tidak mengikuti tutorial pada 4 (empat) PS masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2. Secara umum, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai MK kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial dan yang tidak mengikuti tutorial, bahkan dalam beberapa matakuliah pada masa registrasi tertentu nilai akhir mata kuliah mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial lebih tinggi dibanding mahasiswa yang mengikuti tutorial.

#### **1. PS Ilmu Pemerintahan**

Pada PS IPEM jumlah mata kuliah pendukung TAP adalah sebanyak 5 mata kuliah. Nilai akhir

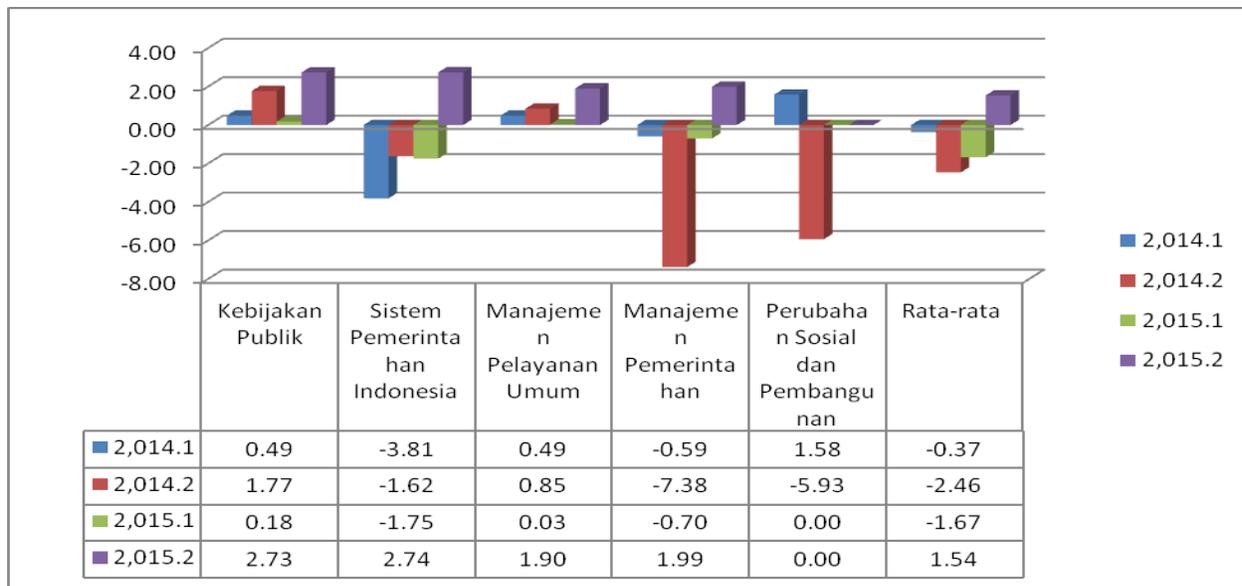
MK TAP selama 4 (empat) masa registrasi yaitu masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2. Jika dirata-rata diperoleh selisih nilai total sebesar -0,74, artinya nilai rata rata lima MK TAP PS IPEM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -0,74 (-1,67%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK.

Tabel Perbandingan rata-rata nilai mata kuliah TAP PS IPEM tahun 2014.1 – 2015.2

kode mtk	nama mtk	2014.1		2014.2		2015.1		2015.2	
		Ikut TTM	Tdk Ikut TTM						
ADPU4410	Kebijakan Publik	44.61	44.12	42.26	40.49	41.24	41.06	42.03	39.30
IPEM4320	Sistem Pemerintahan Indonesia	36.71	40.52	42.55	44.17	37.44	39.19	43.11	40.37
IPEM4429	Manajemen Pelayanan Umum	51.55	51.06	50.01	49.16	53.84	53.81	51.35	49.44
IPEM4431	Manajemen Pemerintahan	35.98	36.57	37.40	44.78	40.73	41.43	40.34	38.35
IPEM4439	Perubahan Sosial dan Pembangunan	48.58	47.01	45.43	51.36		49.44		45.89
	Rata-rata Nilai MK	43.49	43.86	43.53	45.99	43.31	44.99	44.21	42.67

Sumber : Pusat Pengujian UT, 2016

Secara lebih detil dapat dijelaskan bahwa MK Kebijakan Publik dan Manajemen Pelayanan Umum terdapat perbedaan nilai akhir MK plus antara kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak. Perbedaan tersebut berkisar antara 0,03 – 1,77. Suatu kenaikan yang tidak signifikan terhadap nilai akhir mahasiswa. Sedangkan untuk MK Sistem Pemerintahan Indonesia (masa registrasi 2014.1, 2014.2, dan 2015.1) dan Manajemen Pemerintahan (2014.1, 2014.2, dan 2015.1) serta Perubahan Sosial dan Pembangunan (2014.2) nilai akhir MK kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM lebih rendah dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti TTM. Pada MK Perubahan Sosial dan Pembangunan pada masa registrasi 2015.1-2015.2 tidak ada TTM.



Sumber: Diolah dari Data Pusat Pengujian 2016

Bagan Selisih nilai UAS MK Pendukung TAP Nilai UAS Mahasiswa PS IPEM yang mengikuti TTM dan yang tidak tahun 2014.1 – 2015.2

## 2. PS Ilmu Komunikasi

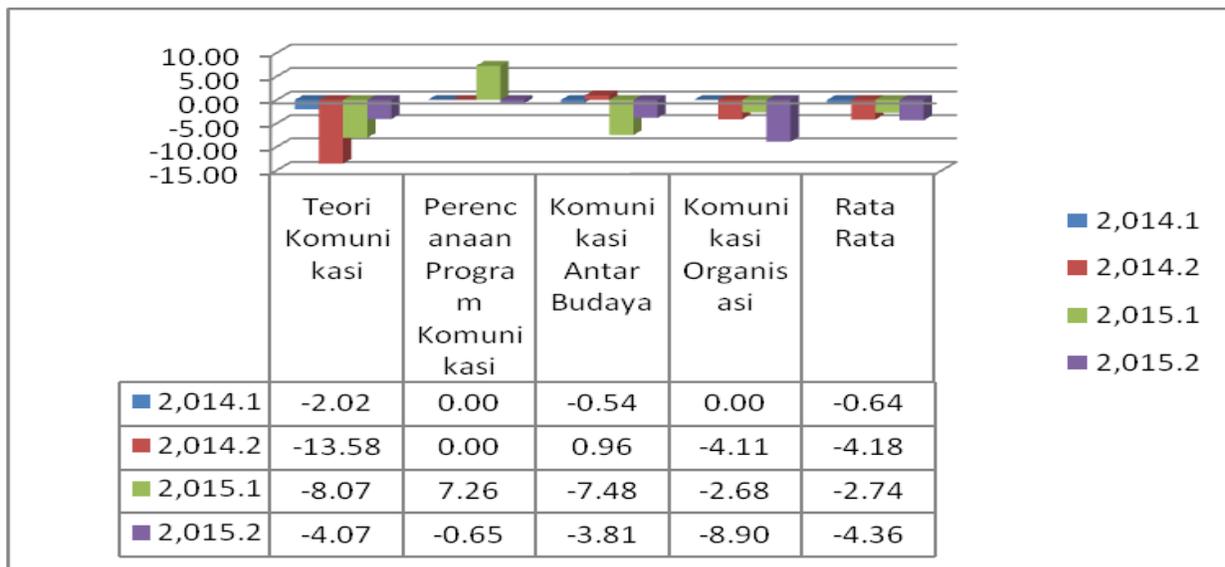
Jumlah mata kuliah pendukung TAP PS IKOM adalah 4 mata kuliah. Dari 4 (empat) masa registrasi yaitu masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2. Jika dirata-rata diperoleh selisih nilai total sebesar -3,91, artinya nilai rata rata empat MK TAP PS IKOM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -3,91 (-9,50%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK pada PS IKOM.

Tabel Perbandingan rata-rata nilai mata kuliah TAP PS IKOM tahun 2014.1 – 2015.2

kode mtk	nama mtk	2014.1		2014.2		2015.1		2015.2	
		Ikut TTM	Tdk Ikut TTM						
SKOM4204	Teori Komunikasi	35.51	37.54	27.33	40.91	40.98	49.04	33.29	37.36
SKOM4206	Perencanaan Program Komunikasi		42.05		48.22	45.67	38.40	42.93	43.58
SKOM4318	Komunikasi Antar Budaya	37.66	38.19	42.63	41.67	39.61	47.10	38.00	41.81
SKOM4329	Komunikasi Organisasi		35.07	41.78	45.89	35.86	38.54	25.00	33.90
	Rata-rata Nilai MK	36.59	38.21	37.25	44.17	40.53	43.27	34.81	39.16

Sumber : Pusat Pengujian UT, 2016

Pada Bagan dibawah dapat dijelaskan bahwa semua MK masa registrasi 2014.1, 2014.2, dan 2015.1 nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial lebih rendah dari kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial kecuali pada mata kuliah Perencanaan Program Komunikasi pada MR 2015.1 dan MK Komunikasi antar Budaya pada MR 2014.2. Pada MK Perencanaan Program Komunikasi MR 2014.1 dan 2014.2 dan MK Komunikasi Organisasi MR 2014.1 tidak ada tutorial. Hal ini mengindikasikan bahwa TTM tidak memberikan kontribusi nilai terhadap nilai akhir MK.



Sumber: Diolah dari Data Pusat Pengujian 2016

Bagan Selisih nilai UAS MK Pendukung TAP Nilai UAS Mahasiswa PS IKOM yang mengikuti TTM dan yang tidak

tahun 2014.1 – 2015.2

### 3. PS Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pada PS PGSD, jumlah mata kuliah pendukung TAP adalah 8 mata kuliah. Dari 4 (empat) masa registrasi yaitu masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2. rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 6,35 (12,99%), artinya TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 12,99% dari kemungkinan kontribusi maksimal 30%.

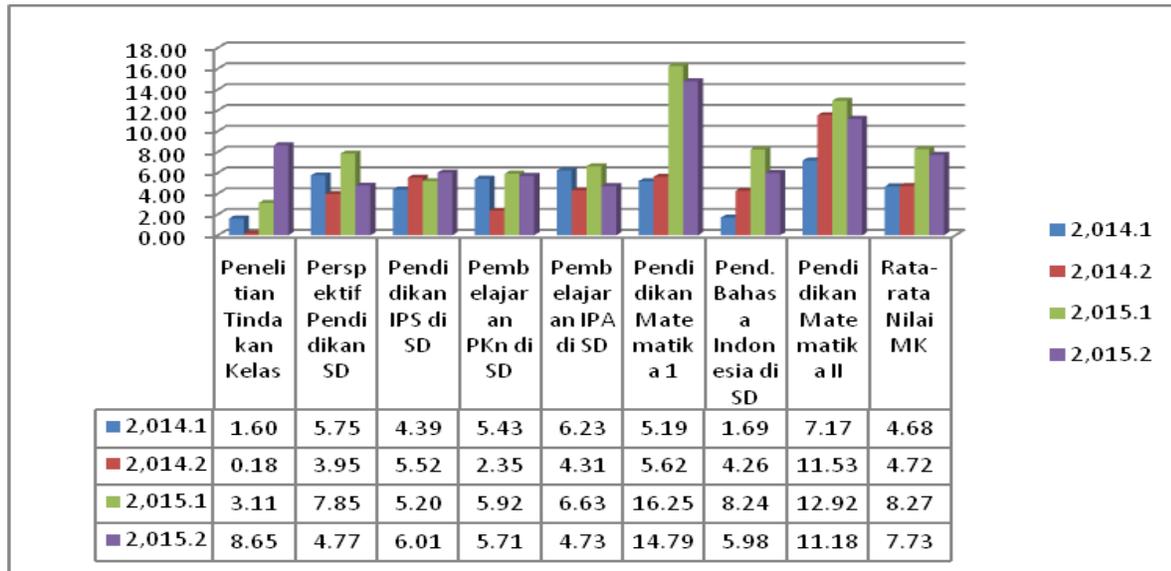
Tabel Perbandingan rata-rata nilai mata kuliah TAP PS PGSD tahun 2014.1 – 2015.2

kode mtk	nama mtk	2014.1		2014.2		2015.1		2015.2	
		Ikut TTM	Tdk Ikut TTM						
IDIK4008	Penelitian Tindakan Kelas	53.44	51.83	51.27	51.09	59.64	56.53	54.46	45.80
PDGK4104	Perspektif Pendidikan SD	55.85	50.10	52.41	48.46	58.52	50.67	53.13	48.35
PDGK4106	Pendidikan IPS di SD	47.75	43.36	46.00	40.48	43.09	37.89	51.74	45.72
PDGK4201	Pembelajaran PKn di SD	51.62	46.19	48.72	46.37	52.95	47.04	53.55	47.83
PDGK4202	Pembelajaran IPA di SD	51.11	44.88	47.24	42.93	52.22	45.59	47.63	42.91
PDGK4203	Pendidikan Matematika 1	64.57	59.38	61.28	55.66	66.32	50.07	68.02	53.23
PDGK4204	Pend. Bahasa Indonesia di SD	56.73	55.04	60.27	56.00	56.80	48.56	61.72	55.73
PDGK4206	Pendidikan Matematika II	59.23	52.06	62.59	51.06	59.42	46.50	57.48	46.30
	Rata-rata Nilai MK	55.04	50.35	53.72	49.01	56.12	47.86	55.96	48.23

Sumber : Pusat Pengujian UT, 2016

Dari hasil pengolahan data seperti tampak pada Bagan di bawah dapat dijelaskan bahwa semua MK masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2 nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Terdapat dua MK yang nilai TTM memberikan kontribusi diatas 10 yaitu Pendidikan Matematika 1 dan Pendidikan Matematika 2. Secara keseluruhan pada PS PGSD sumbangan nilai TTM MK eksakta lebih tinggi dibandingkan dengan MK social. Dengan demikian pada PS

PGSD sumbangan rata-rata nilai TTM terhadap nilai akhir mahasiswa cukup baik yaitu sebesar 12,99%.



Sumber: Diolah dari Data Pusat Pengujian 2016

Bagan Selisih nilai UAS MK Pendukung TAP Nilai UAS Mahasiswa PS PGSD yang mengikuti TTM dan yang tidak tahun 2014.1 – 2015.2

#### 4. PS Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Pada PS PAUD, jumlah mata kuliah pendukung TAP adalah 9 mata kuliah. Dari 4 (empat) masa registrasi yaitu masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2 rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 4,24 (8,57%), artinya TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 8,57% dari kemungkinan kontribusi maksimal 30%, lebih rendah dari kelompok PS PGSD (12,99%).

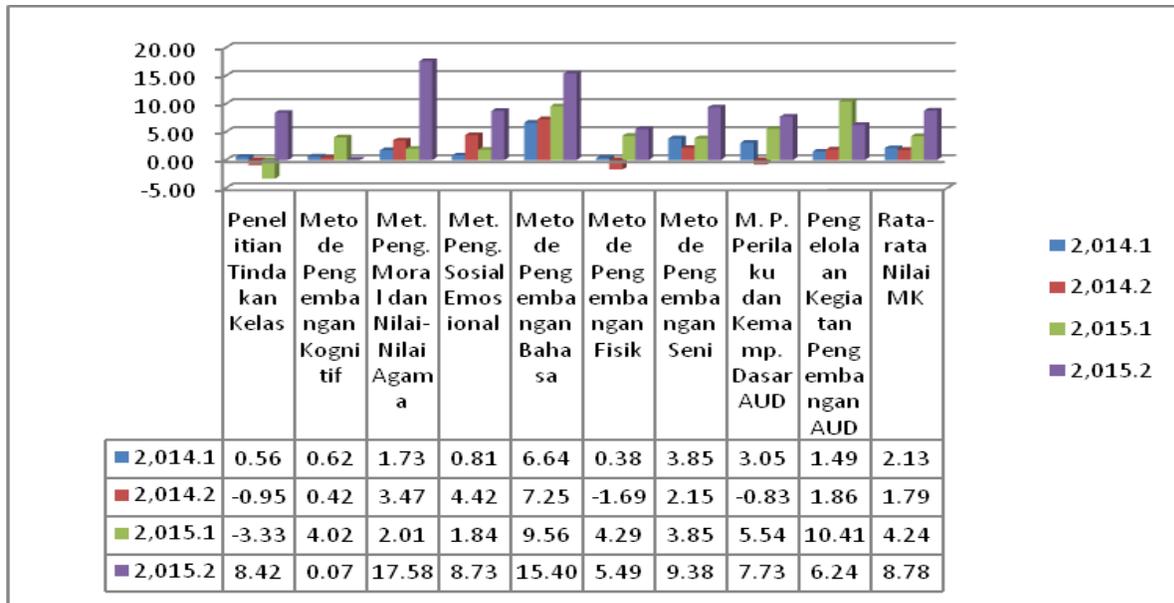
Tabel Perbandingan rata-rata nilai mata kuliah TAP PS PG PAUD tahun 2014.1 – 2015.2

kode mtk	nama mtk	2014.1		2014.2		2015.1		2015.2	
		Ikut TTM	Tdk Ikut TTM						
IDIK4008	Penelitian Tindakan Kelas	52.72	52.16	47.44	48.39	57.02	60.35	51.81	43.39
PAUD4101	Metode Pengembangan Kognitif	45.24	44.62	44.25	43.82	42.55	38.54	42.67	42.60
PAUD4102	Met. Peng. Moral dan Nilai-Nilai	50.65	48.92	55.67	52.20	53.26	51.25	55.35	37.78

	Agama								
PAUD4103	Met. Peng. Sosial Emosional	62.89	62.08	54.60	50.18	54.94	53.10	58.48	49.75
PAUD4106	Metode Pengembangan Bahasa	51.42	44.79	51.11	43.86	49.44	39.88	43.92	28.53
PAUD4202	Metode Pengembangan Fisik	64.82	64.44	55.58	57.27	55.82	51.53	63.80	58.31
PAUD4206	Metode Pengembangan Seni	62.22	58.37	56.21	54.07	46.85	43.00	44.33	34.95
PAUD4401	M. P. Perilaku dan Kemamp. Dasar AUD	54.45	51.40	57.46	58.29	57.64	52.10	55.35	47.63
PAUD4407	Pengelolaan Kegiatan Pengembangan AUD	50.05	48.56	64.48	62.62	59.74	49.33	58.05	51.81
	Rata-rata Nilai MK	54.94	52.81	54.09	52.30	53.03	48.79	52.64	43.86

Sumber : Pusat Pengujian UT, 2016

Seperti ditunjukkan oleh informasi pada Bagan di bawah, semua MK PS PG-PAUD masa registrasi 2014.1, 2014.2, 2015.1 dan 2015.2 nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial **kecuali** pada MK Penelitian Tindakan Kelas pada MR 2014.2 dan 2015.1, MK Metode Pengembangan Fisik pada MR 2014.2, MK Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini MR 2014.2 rata-rata nilai kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM lebih rendah dibanding dengan rata-rata nilai kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti TTM.



Sumber: Diolah dari Data Pusat Pengujian 2016

Bagan Selisih nilai UAS MK Pendukung TAP Nilai UAS Mahasiswa PS PGSD yang mengikuti TTM dan yang tidak tahun 2014.1 – 2015.2

Dari hasil pengolahan data kuantitatif diperoleh informasi bahwa untuk dua PS di FISIP yaitu PS IPEM dan PS IKOM, TTM tidak memberikan kontribusi nilai terhadap nilai akhir mata kuliah pendukung TAP bahkan rata-rata nilai kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM.

Data sekunder yang diperoleh dari Pusat Pengujian (2016) tersebut menunjukkan bahwa data tersebut konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa TTM belum mampu memberikan kontribusi yang nyata (maksimal 30%) terhadap nilai akhir MK, untuk dua PS di FISIP malahan nilai akhir MK kelompok mahasiswa non TTM lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM. Data sekunder tahun 2016 ini konsisten dengan analisis yang dikemukakan oleh Purwanto (2015), Herman (2015), Nurcholis, dkk. (2014) dalam Bab I yang menyatakan bahwa tutorial tidak memberikan sumbangan yang signifikan terhadap nilai akhir MK. Penyebabnya adalah mahasiswa kurang memanfaatkan layanan belajar yang disediakan, intensitas dalam bersosialisasi dengan mahasiswa lain baik langsung maupun menggunakan media, target mahasiswa yang umumnya TTM hanya sekedar untuk lulus MK. Sedangkan

mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mereka belajar lebih keras sehingga mereka lebih mudah mencerna bahan ajar.

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang fenomena rendahnya atau bahkan tidak kontribusi nilai TTM terhadap nilai akhir, peneliti melakukan wawancara dengan metode *Focus Group Discussion* di 3 UPBJJ yaitu Yogyakarta, UPBJJ Pangkal Pinang dan UPBJJ Mataram dengan 47 mahasiswa. Sebelum wawancara kepada mereka diberikan kuesioner. FGD digunakan untuk menggali informasi tentang kebiasaan belajar mereka.

Dari kuesioner yang terisi, mayoritas informan adalah mahasiswa PGSD dan PG PAUD. 67% informan mengikuti TTM, 33% tidak mengikuti TTM. Sementara itu 73% diantara tidak mengikuti tuton dan hanya 27% yang mengikuti tuton. Mahasiswa yang mengikuti tutorial menyatakan bahwa tujuan mengikuti TTM adalah untuk membantu memahami BMP, bersosialisasi, dapat berbagi pengalaman, diskusi, dan saling membantu, memperoleh informasi teori baru dan aplikasi teori, dan memperoleh nilai akhir yang tinggi. Sedangkan alasan mahasiswa tidak mengikuti TTM adalah karena masalah kesibukan, tidak mengetahui mekanisme mengikuti TTM, dan materi TTM tidak keluar dalam soal-soal UAS.

Dalam mengikuti tutorial mahasiswa disamping mendengarkan penjelasan tutor, mahasiswa juga mengaku melakukan tanya jawab, mengerjakan tugas tutorial, dan berdiskusi. Namun mereka tidak selalu membaca materi dulu sebelum tutorial, sebagian kadang-kadang membaca sebagian lagi tidak membaca sama sekali.

Dalam mempelajari bahan ajar cetak terdapat perbedaan antara mahasiswa non-Bidikmisi yang mayoritas tidak TTM dengan mahasiswa Bidikmisi yang wajib mengikuti TTM terutama dari jumlah jam belajar dan cara membaca BMP.

Tabel Perbandingan cara belajar mahasiswa non-Bidikmisi dengan mahasiswa Bidikmisi

	Mahasiswa non-Bidikmisi (sebagian mengikuti TTM)	Mahasiswa Bidikmisi (TTM dan/Tuton)
Jumlah jam belajar (per hari)	1-2 jam, bahkan ada yang hanya belajar dua minggu menjelang ujian, atau dua kali seminggu 1-2 jam untuk sekali belajar	4-5 jam perhari dengan jadwal yang teratur.
Jadwal belajar	Tidak memiliki perencanaan/ jadwal belajar yang teratur.	Memiliki jadwal belajar yang teratur
Teknik mempelajari BMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Secara umum mahasiswa yang tidak mengikuti TTM dalam belajarnya mereka membaca BMP, per kegiatan belajar, tidak membuat catatan detil, diberi tanda di modul saja.</li> <li>b. Membaca secara skimming yang tidak mengerti baru dibaca detil.</li> <li>c. Belajar lembur biasanya belajar dua minggu sebelum ujian, setiap hari 2-3 jam. Membuat peta konsep.</li> <li>d. Membaca dan materi dibuat poin poinnya</li> <li>e. Tidak belajar rutin, jika ada tugas dan ujian baru belajar</li> <li>f. Tidak dibaca seluruh modul, dan memadukan antara belajar modul dengan tuton, membaca referensi lain di internet.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca modul, dan mengerjakan latihan dan tugas-tugas.</li> <li>b. Kalau sulit bertanya pada guru, lalu bertanya ke forum UT di website umum</li> <li>c. Mengerjakan tes formatif, contoh soal dan tugas di inisiasi dan diskusi dengan tutor.</li> <li>d. Membaca bacaan tambahan dari sumber online lain (OER)</li> <li>e. Saat Membaca BMP <ul style="list-style-type: none"> <li>o Melihat poin poinnya</li> <li>o Membuat rangkuman</li> <li>o Membuat peta konsep setiap modul</li> <li>o Peta konsep ditempel di dinding</li> </ul> </li> <li>f. Kalau ada yang sulit mencari sumber lain dengan browsing</li> </ul> <p>Mahasiswa yang mengikuti Tuton saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belajar dengan panduan inisiasi tuton dan membaca detil di RBV</li> <li>b. Membaca inisiasi di tuton, membaca materi di RBV lalu dikaitkan. Jika tak puas dengan RBV membaca referensi lain diinternet, menggunakan keywords mll google</li> <li>c. Mengerjakan tes formatif, dan hasilnya dicocokkan dengan kunci jawaban</li> <li>d. Tes formatif membantu menghadapi UAS <ul style="list-style-type: none"> <li>o Membiasakan dengan pilihan ganda</li> <li>o Melatih cepat memahami</li> <li>o Melatih kecepatan belajar</li> </ul> </li> <li>e. Tuton membantu memahami BMP</li> <li>g. Kemampuan menulis meningkat</li> <li>h. Materi sulit dipelajari dengan waktu lbh lama dan bertanya ke tutor tuton, dan membuka internet.</li> <li>i. Rata-rata belajar dari jam 07.00-12.00 utk online tutorial</li> <li>j. Kemampuan berpikir kritis meningkat karena;</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>k. Dari mencari materi</li> <li>l. Mencari tahu alamat materi</li> <li>m. Penggunaan internet membantu penguasaan internet.</li> <li>n. Tutor membantu meningkatkan kompetensi dan mendorong banyak membaca.</li> </ul>
--	--	--

Dari hasil wawancara tersebut nampak bahwa mahasiswa yang mengikuti TTM dan tutor memiliki perencanaan belajar yang teratur, membaca dengan detil dan membuat tanda atau catatan bacaannya. Mahasiswa juga mengerjakan latihan dan tes formatif. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM cenderung belajar kurang teratur dan singkat. Mereka tidak membuat secara detil rangkuman. Jam belajar rata-rata 1-2 jam sehari.

Jika dianalisis sebenarnya pola belajar mahasiswa baik yang mengikuti tutorial maupun yang tidak mengikuti tutorial yaitu memadukan antara membaca BMP, membuat catatan dan mengerjakan tugas. Perbedaannya adalah pada keteraturan belajar, alokasi waktu belajar, penggunaan sumber lain, dan pembuatan ringkasan. Menurut panduan belajar mandiri di Katalog UT hal 4, kemampuan membaca dan memahami rata-rata mahasiswa adalah 5-6 halaman perjam. Jika jumlah halaman BMP rata-rata 15 halaman per kegiatan belajar maka untuk mata kuliah dengan bobot 3 sks (27 kegiatan belajar) memiliki ketebalan 15 halaman x 27 Kb = 405 halaman. Dengan kecepatan membaca 6 halaman perjam maka untuk membaca 405 halaman diperlukan waktu 67,5 jam membaca. Jika waktu belajar adalah 8 minggu maka dalam setiap minggu mahasiswa harus membaca  $67,5 \text{ jam} / 8 = 8,4 \text{ jam per minggu}$  atau 1,2 jam perhari untuk setiap MK dengan bobot 3 sks.

Menurut standar BAN, sebagai part time student, mahasiswa UT seyogyanya mendaftarkan 12-15 sks per semester. Dengan beban misalnya 12 sks (4 MK) maka setiap mahasiswa memerlukan jam belajar 1,2 jam x 4 MK = 4,8 jam sehari. Berdasarkan hasil wawancara, hanya mahasiswa Bidikmisi yang mengalokasikan waktu belajar 4-5 jam sehari, sedangkan mahasiswa yang bukan bidikmisi baik yang mengikuti tutorial ataupun tidak alokasi waktu belajarnya hanya 1-2 jam, artinya alokasi waktunya hanya ideal untuk belajar satu mata kuliah saja. Jika mahasiswa mendaftarkan 4 (empat) mata kuliah maka terdapat defisit waktu sebesar sekitar 3 jam perhari.

Jika mahasiswa mendaftarkan lebih dari 5 mata kuliah (di atas 15 sks) dengan pola belajar saat ini mereka tidak akan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan belajar mandiri. Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, besar kecilnya nilai akhir mahasiswa bukan ditentukan oleh keikutsertaan dalam TTM saja, namun lebih ditentukan oleh alokasi waktu untuk belajar. Mengingat perilaku mahasiswa non-Bidikmisi baik yang mengikuti tutorial ataupun tidak mengikuti hampir sama.

Dalam wawancara juga terungkap bahwa mayoritas informan mengaku umumnya meningkat kemampuan membaca, berbicara, mendengar, menulis. Namun dalam berpikir kritis hanya sebagian kecil yang mengaku meningkat, sedangkan dalam kemampuan IT setengah dari responden menyatakan meningkat. Jika dianalisis, tutorial tidak berkorelasi dengan nilai akhir matakuliah diduga walau informan mengaku umumnya meningkat kemampuan membaca, berbicara, mendengar, menulis namun UAS UT dilaksanakan dalam bentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini juga tidak terungkap peranan motivasi yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak tutorial dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang tutorial, seperti yang diidentifikasi oleh Herman (2015). Beberapa mahasiswa mengaku bahwa nilai beberapa matakuliah yang ditutorialkan nilainya masih rendah, mereka menduga karena adanya peraturan baru bahwa nilai UAS harus benar minimal 30% baru nilai TTM diakui.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Dalam desain awal penelitian, informan dalam penelitian ini akan diambil dari setiap mahasiswa yang mendaftarkan MK terpilih dan kemudian dari setiap MK terpilih informan diambil dari dua kelompok, yaitu yang mengikuti tutorial dan tidak mengikuti tutorial pada MK tersebut. Dalam pelaksanaan penelitiannya, ternyata tidak mudah menemukan informan sesuai yang direncanakan. Sehingga data yang masuk tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itu akurasi analisis menjadi berkurang karena kriteria responden yang ditetapkan tidak terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan untuk mengungkap lebih lanjut hubungan antara TTM, gaya belajar, lingkungan belajar, dan nilai mahasiswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

1. Nilai rata-rata lima MK TAP PS IPEM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -0,74 (-1,67%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK pada PS IPEM. Nilai rata-rata empat MK TAP PS IKOM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -3,91 (-9,50%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK pada PS IKOM. Pada PS PGSD rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 6,35 (12,99%), artinya TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 12,99%. Untuk PS PG-PAUD, rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 4,24 (8,57%), artinya TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 8,57% dari kemungkinan kontribusi maksimal 30%.
2. Pola belajar mahasiswa baik yang mengikuti tutorial maupun yang tidak mengikuti tutorial hampir sama yaitu memadukan antara membaca BMP, membuat catatan dan mengerjakan tugas. Perbedaannya adalah pada keteraturan belajar, alokasi waktu belajar, penggunaan sumber lain, dan pembuatan ringkasan. Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, besar kecilnya nilai akhir mahasiswa bukan ditentukan oleh keikutsertaan dalam TTM saja, namun lebih ditentukan oleh alokasi waktu untuk belajar.
3. Mahasiswa yang mengikuti TTM dan tuton memiliki perencanaan belajar yang teratur, membaca dengan detil dan membuat tanda atau catatan bacaannya. Mahasiswa juga mengerjakan latihan dan tes formatif. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM cenderung belajar kurang teratur dan singkat. Mereka tidak membuat secara detil rangkuman. Jam belajar rata-rata 1-2 jam sehari. Dari analisis, menunjukkan bahwa

alokasi waktu belajar hanya 1-2 jam sehari hanya ideal untuk belajar 3 sks. Mahasiswa UT umumnya mendaftarkan 12-15 sks persemester sehingga waktu belajar masih kurang sekitar 3 jam perhari.

## **B. Rekomendasi Kebijakan**

1. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis perlu dilakukan kajian lebih mendalam terhadap desain tutorial untuk PS non Pendas. Analisis menunjukkan bahwa kontribusi TTM terhadap nilai akhir MK rendah bahkan cenderung negatif.
2. UT perlu meninjau lagi implementasi sks dalam belajar mandiri, terutama dalam hal transformasi waktu belajar dalam sks ke dalam waktu belajar yang disetarakan dengan jumlah halaman BMP. Termasuk dalam ini meninjau ulang paket-paket arahan yang kurang tepat untuk mahasiswa dengan status part time students.
3. Memberikan informasi secara luas kepada mahasiswa tentang belajar mandiri, memberikan pelatihan tentang perencanaan belajar, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, S. & Adam, H. (n.d.) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Diunduh dari <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/253>, 4 April 2015.
- Anni, C.T. (2004). *Psikologi belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Creswell, J.W. (1994). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publication.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendikawati, P. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. Diunduh dari [https://www.academia.edu/7413005/Analisis\\_Faktor\\_yang\\_Mempengaruhi\\_Indeks\\_Prestasi\\_Mahasiswa](https://www.academia.edu/7413005/Analisis_Faktor_yang_Mempengaruhi_Indeks_Prestasi_Mahasiswa), 4 April 2015.
- Katalog Penyelenggaraan Program FEKON, FISIP, FMIPA, FKIP 2016. Universitas Terbuka
- Malau, Albert Gamot. Herman.( 2012), *Laporan Hasil Penelitian, Pengaruh Tutorial Online Terhadap Nilai Akhir Semester (kasus Matakuliah Manajemen Strategi Di UPBJJ-UT Batam)*,Universitas Terbuka.
- Mayoka, R. (2011). Pengertian Tutorial, [Repository.usu.ac.id/bistream/.../3/Chapter...](http://Repository.usu.ac.id/bistream/.../3/Chapter...), Universitas Sumatera Utara
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardini, A. Kusuma, dkk., *Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Dalam Membaca Buku Materi Pokok (BMP);Studi Kasus Pada Mahasiswa Registrasi Pertama*, Universitas Terbuka, 2012. Tidak dipublikasikan.
- Warlina Lina, Agnes Puspitasari Sudarmo, Tina Ratnawati. (1990). *Laporan Hasil Penelitian, Studi Tentang Pelaksanaan Tutorial Intensif FMIPA – UT Matakuliah Kimia I*. FMIPA, Universitas Terbuka

## LAMPIRAN

### Anggaran Penelitian (dalam rupiah)

<b>A. Honor Pelaksana Kegiatan (20-30%) 18,18%</b>				
<b>Komponen</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total (Rp)</b>
1. Review instrumen penelitian (PPH 15% = Rp 405.000)	3 orang	OH, Rp 300.000	3 hari	2.700.000
2. Uji coba instrumen (PPH 15% = Rp 405.000)	3 orang	OH, Rp 300.000	3 hari	2.700.000
3. Petugas entry (pengolah) data	2 orang	OH, Rp 80.000	15 hari	2.400.000
5. Sekretariat	1 orang	OB, Rp 300.000	8 bulan	1.800.000
6. Petugas lapangan (PPH 5% = Rp 120.000))	3 orang	OJ, Rp 25.000	32 jam	2.400.000
<b>SUB TOTAL</b>				<b>12.000.000</b>
<b>B. Biaya Perjalanan (20-30%) 51,68%</b>				
<b>Komponen</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total (Rp)</b>
<b>Transportasi ke UPBJJ-UT Bandung:</b>				
Transport Darat	3	700.000	1	2.100.000
Uang harian	3	430.000	3	3.870.000
Uang hotel (Golongan IV)	2	600.000	2	2.400.000
Uang hotel (Golongan III)	1	500.000	2	1.000.000
<b>Transportasi ke UPBJJ-UT Yogyakarta:</b>				
Tiket (Kereta Api)	3	800.000	1	2.400.000
Transportasi Stasiun KA Yogyakarta ke UPBJJ-UT Yogyakarta	3	188.000	1	564.000
Transportasi UT ke Stasiun Gambir	3	460.000	1	1.380.000
Uang harian	3	420.000	3	3.780.000
Uang hotel (Golongan IV)	2	600.000	2	2.400.000
Uang hotel (Golongan III)	1	500.000	2	1.000.000
<b>Transportasi ke UPBJJ-UT Mataram:</b>				
Tiket	2	3.200.000	1	6.400.000
Transportasi Bandara ke UPBJJ-UT Mataram	2	426.000	1	852.000

Transportasi UT ke Bandara Soekarno Hatta	2	460.000	1	920.000
Uang harian	2	440.000	3	2.640.000
Uang hotel (Golongan IV)	2	600.000	2	2.400.000
<b>SUB TOTAL</b>				<b>34.106.000</b>
<b>C. Belanja Barang Habis Pakai (20-30%) 9,05%</b>				
<b>Komponen</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total (Rp)</b>
1. Toner Printer	1	1.000.000	1.000.000	
2. ATK (Paket: Kertas HVS, pulpen, pensil, dan lain-lain)	1	1.500.000	1.500.000	
3. USB 3.0, 32 G	3	200.000	600.000	
4. Penggandaan dan penjilidan Proposal	5	75.000	375.000	
5. Penggandaan dan penjilidan laporan	5	200.000	1.000.000	
6. Biaya pulsa untuk komunikasi dan internet	3	500.000	1.500.000	
<b>SUB TOTAL</b>				<b>5.975.000</b>
<b>D. Biaya Operasional Lainnya (20%) 21,06%</b>				
<b>Komponen</b>	<b>Volume</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total (Rp)</b>
1. sewa mobil dari UPBJJ-UT ke lokasi				
Bandung	1	700.000	700.000	
Yogyakarta	1	700.000	700.000	
Mataram	1	700.000	700.000	
2. Sewa ruangan	3	1.000.000	3.000.000	
5. Konsumsi snack pertemuan	50	14.000	700.000	
6. Konsumsi makan pertemuan	50	34.000	1.700.000	
7. Transport lokal informan	32	200.000	6.400.000	
<b>SUB TOTAL</b>				<b>13.900.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN PENELITIAN (Rp)</b>				<b>65.981.000 (99,97%)</b>
<b>Jumlah pengajuan biaya penelitian sudah termasuk PPh sebesar Rp 930.000 (Sembilan ratus tiga puluh ribu rupiah)</b>				

### **Jadwal Penelitian**

- a. April – November 2016
- b. Pengembangan desain Maret 2016
- c. Pengembangan dan validasi instrumen April 2016
- d. Menghubungi sumberdata di lokasi penelitian April 2016
- e. Pengumpulan data April – Juni 2016
- f. Kalibrasi data Juli – Agustus 2016
- g. Analisis data September – Oktober 2016
- h. Penulisan laporan Oktober – November 2016
- i. Seminar hasil Desember 2016

## REKOMENDASI UNTUK PIMPINAN

### Penelitian Pengembangan Institusi/Evaluasi Program Studi\*)

Judul Penelitian	<b>Perilaku belajar mahasiswa dan perolehan nilai akhir matakuliah (nilai UAS dan nilai TTM) peserta TTM dibandingkan bukan peserta TTM</b>
Nama Tim Peneliti	
•Ketua Peneliti	Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si NIP. 196605081992031003 Lektor Kepala Prodi Ilmu pemerintahan
•Anggota 1	Dewi Mutiara, SH.MT NIP. 195609241986012001 Lektor Kepala Prodi Ilmu Hukum
•Anggota 2	Drs. Syarif Fadilah, M.Si NIP. 196601181992031001 Lektor Prodi Ilmu Administrasi Bisnis
Tahun Penelitian	2016
Jumlah Dana	Rp 65.981.000,-
Tujuan Penelitian	d. Memetakan nilai akhir matakuliah mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM e. Menganalisis kecenderungan pola belajar mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM f. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecilnya kontribusi TTM terhadap nilai akhir matakuliah mahasiswa
Butir Kesimpulan Penelitian	1. Nilai rata-rata lima MK TAP PS IPEM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -0,74 (-1,67%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK pada PS IPEM. Nilai rata-rata empat MK TAP PS IKOM kelompok mahasiswa yang mengikuti tutorial selama empat masa registrasi lebih rendah sebesar -3,91 (-9,50%) dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti tutorial. Hal ini menunjukkan bahwa TTM tidak memberikan sumbangan bagi peningkatan nilai akhir MK pada PS IKOM. Pada PS PGSD rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 6,35 (12,99%), artinya TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 12,99%. Untuk PS PG-PAUD, rata-rata selisih nilai total kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM dan yang tidak mengikuti TTM adalah sebesar 4,24 (8,57%), artinya

	<p>TTM memberikan sumbangan terhadap nilai akhir MK sebesar 8,57% dari kemungkinan kontribusi maksimal 30%.</p> <p>4. Pola belajar mahasiswa baik yang mengikuti tutorial maupun yang tidak mengikuti tutorial hampir sama yaitu memadukan antara membaca BMP, membuat catatan dan mengerjakan tugas. Perbedaannya adalah pada keteraturan belajar, alokasi waktu belajar, penggunaan sumber lain, dan pembuatan ringkasan. Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian ini, besar kecilnya nilai akhir mahasiswa bukan ditentukan oleh semata mata keikutsertaannya dalam TTM saja, namun lebih ditentukan oleh alokasi waktu untuk belajar.</p> <p>5. Mahasiswa yang mengikuti TTM dan tutor memiliki perencanaan belajar yang teratur, membaca dengan detil dan membuat tanda atau catatan bacaannya. Mahasiswa juga mengerjakan latihan dan tes formatif. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti TTM cenderung belajar kurang teratur dan singkat. Mereka tidak membuat secara detil rangkuman. Jam belajar rata-rata 1-2 jam sehari. Dari analisis, menunjukkan bahwa alokasi waktu belajar hanya 1-2 jam sehari hanya ideal untuk belajar 3 sks. Mahasiswa UT umumnya mendaftarkan 12-15 sks per semester sehingga waktu belajar masih kurang sekitar 3 jam perhari.</p>
Rekomendasi untuk Pimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis perlu dilakukan kajian lebih mendalam dan menyeluruh terhadap desain TTM untuk PS non Pendas. Analisis menunjukkan bahwa kontribusi TTM terhadap nilai akhir MK rendah bahkan cenderung negatif.</li> <li>2. UT perlu meninjau lagi implementasi sks dalam belajar mandiri, terutama dalam hal transformasi waktu belajar dalam sks kedalam waktu belajar yang disetarakan dengan jumlah halaman BMP. Termasuk dalam hal ini meninjau ulang paket-paket arahan yang kurang tepat untuk mahasiswa dengan status <i>part time students</i>.</li> <li>3. Memberikan informasi secara luas kepada mahasiswa tentang belajar mandiri, memberikan pelatihan tentang perencanaan belajar, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.</li> </ol>
Referensi	

Ket: \*) Coret yang tidak perlu

Tangerang Selatan, 15 Desember 2016

Ketua Peneliti,

Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 196605081992031003